

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam buku Sugiyono (Sugiyono, 2016:9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai Instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria subjek terlibat langsung dengan narapidana, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018)

Ramadhan mengemukakan bahwa deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga

validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya pun tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini. (Ramdhan, 2021)

Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya pun tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penulis ingin menggambarkan secara mendalam bimbingan akhlak yang diberikan penyuluh agama di Lapas Perempuan Kelas II B Padang.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari profil Lapas Kelas II B Padang. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Padang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di jajaran Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat yang memiliki tugas pokok dan fungsi pemasyarakatan terhadap pembinaan narapidana dan anak didik serta pelayanan tahanan sebagai wujud pelaksanaan UU No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.M.HN-10.OT.01.01 Tahun 2016. Seluruh tahanan

perempuan telah dipindahkan ke LPP Kelas II B Anak Aia yang merupakan instansi independen yang mengurus mengenai narapidana perempuan, yang rumah tahanan dan segala program pembinaan narapidana terpisah dari tahanan laki-laki. LPP Kelas II B Anak Aia diresmikan pada tanggal 31 Oktober 2017. LPP Kelas II B Anak Aia pada saat ini berlokasi di Rumah Tahanan Kelas II B Padang yang beralamat di Anak Air Bypass Kota Padang. Saat ini jumlah penghuni Lapas Kelas II B Padang mencapai 205 orang.

Penelitian ini dilakukan kegiatan bimbingan akhlak melalui program bimbingan kerohanian yang diberikan oleh penyuluh agama utusan dari Kementerian Agama kota Padang, KUA Koto Tangah dan pihak yang bekerja sama dengan pihak lapas yang diberikan kepada narapidana perempuan. Penulis mengambil lokasi penelitian di Lapas Perempuan Kelas IIB Padang karena sudah pernah melakukan observasi di sana dan ingin meneliti lebih lanjut bagaimana pelaksanaan dan pengaruh bimbingan akhlak yang diberikan oleh penyuluh agama melalui program kerohanian terhadap narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIB Padang. Alasan penulis memilih Di Lapas Perempuan ini karena pada umumnya perempuan itu lebih ekspresif dalam menghadapi masalah emosional, sehingga proses bimbingan akhlak lebih tampak jelas hasilnya.

Penelitian ini dilakukan kegiatan bimbingan akhlak melalui program bimbingan kerohanian yang diberikan oleh penyuluh agama utusan dari Kementerian Agama kota Padang, KUA Koto Tangah dan pihak yang

bekerja sama dengan pihak lapas yang diberikan kepada narapidana perempuan. Penulis mengambil lokasi penelitian di Lapas Perempuan Kelas IIB Padang karena sudah pernah melakukan observasi di sana dan ingin meneliti lebih lanjut bagaimana pelaksanaan dan pengaruh bimbingan akhlak yang diberikan oleh penyuluh agama melalui program kerohanian terhadap narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIB Padang. Alasan penulis memilih Di Lapas Perempuan ini karena pada umumnya perempuan itu lebih ekspresif dalam menghadapi masalah emosional, sehingga proses bimbingan akhlak lebih tampak jelas hasilnya.

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi atau data kepada peneliti. Informan dapat berupa individu atau kelompok, dan berasal dari berbagai latar belakang dan sektor. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), informan adalah orang yang memberi informasi, orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.

Penelitian ini penulis mengumpulkan informasi tentang bimbingan akhlak dalam program kerohanian yang ada di lapas perempuan melalui informan yaitu dua orang penyuluh agama masing-masing utusan dari Kementerian Agama Kota Padang, KUA Koto Tangah. Satu orang Kepala Seksi Bimbingan Napi Anak Didik dan Tenaga Kerja, serta tiga orang narapidana yang ikut program kerohanian di Lapas Perempuan Kelas II B Padang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dari lapangan, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Menurut Nasution (1988) dalam buku sugiyono (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan langsung dengan cermat dan sistematis, bukan asal-asalan saja terhadap fenomena yang terjadi di lapangan yang akan diteliti.

Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ke lapangan dengan melihat dan mengamati pelaksanaan bimbingan akhlak oleh penyuluh agama yang diberikan kepada narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIB Padang. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati bimbingan akhlak melalui bimbingan akhlak yang diberikan, mengamati tingkah laku narapidana yang berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, mengamati materi yang diberikan dan yang disampaikan oleh penyuluh agama kepada narapidana, Mengamati metode yang digunakan dalam bimbingan akhlak, dan mengamati perubahan perilaku akhlak narapidana setelah mengikuti program bimbingan kerohanian termasuk bimbingan akhlak. Mengamati perilaku

narapidana terhadap Allah swt, terhadap sesama dan terhadap lingkungannya.

## 2. wawancara

Menurut Kristiana (Kristiana, 2024:17) wawancara didefinisikan sebagai pembicaraan atau komunikasi dengan tujuan tertentu, tujuan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya.

Dalam wawancara penulis langsung melakukan tanya jawab secara lisan dengan dua orang penyuluh agama, satu orang petugas lapas dan tiga orang narapidana yang dipilih secara purposive sampling dengan kriteria narapidana berperilaku akhlak yang kurang baik, seperti sering melanggar peraturan, berkelahi dan lesbian. Dengan tujuan mendapatkan informasi langsung yang dibutuhkan yaitu tentang bimbingan akhlak yang diberikan kepada narapidana perempuan tersebut, penulis mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan mengenai fenomena yang terjadi dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi saja.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan seperti catatan harian dan lain sebagainya, dokumentasi berbentuk gambar seperti foto, sketsa dan lainnya, karya-karya monumental dari seseorang seperti patung dan film.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dan mengkaji berbagai dokumen tertulis maupun visual yang relevan dengan objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat sekunder sebagai pelengkap hasil wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini penulis menambahkan dokumentasi foto sebagai pendukung lampiran dalam penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit. Melakukan sintesa, menyusun dengan pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2016)

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan data conclusion drawing atau verification (penarikan kesimpulan atau verifikasi). Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengolah data hasil penelitian sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang bermakna. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (1992) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu:

### 1. Data Reduction atau Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Pada tahap ini, data hasil wawancara dengan narapidana perempuan, petugas lapas, serta dokumentasi kegiatan bimbingan akhlak dikategorikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu aspek akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Reduksi dilakukan agar data yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

### 2. Data Display atau Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Penyajian data adalah proses menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terstruktur sehingga mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, serta tabel ringkasan temuan penelitian. Dengan penyajian data, peneliti dapat melihat gambaran yang lebih utuh mengenai bimbingan akhlak yang diberikan kepada narapidana perempuan di Lapas Kelas IIB Padang

### 3. Data *Conclusion Drawing /Verification* atau Penarikan Kesimpulan/ verification

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2016)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada pola, hubungan, dan makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan ini diverifikasi dengan cara membandingkan hasil wawancara antar informan, meneliti kembali catatan lapangan, dan mencocokkan dengan teori akhlak Islam serta prinsip pembinaan

narapidana. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh bersifat valid, kredibel, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan bimbingan akhlak bagi narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padang.

